

Strategi Budaya Sekolah 7S dalam Internalisasi Nilai Islam pada Siswa SMP Swasta Kota Yogyakarta

Indriani Ika Puspitasari^{1*}, Djamaluddin Prawironegoro²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia,

¹ 2507046008@webmail.uad.ac.id, ² djamaluddin@mpai.uad.ac.id

*2507046008@webmail.uad.ac.id

Received: January 16, 2026

Revised: May 30, 2026

Accepted: June 30, 2026

KATA KUNCI

budaya sekolah,
internalisasi nilai islam,
karakter Islami,
strategi 7S

ABSTRAK

Internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah masih menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa secara konsisten melalui budaya sekolah yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembiasaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) dalam internalisasi nilai-nilai Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, 2 guru, dan 3 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi 7S diterapkan secara terintegrasi dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan interaksi sosial sehingga mampu menumbuhkan sikap religius, disiplin, saling menghormati, tanggung jawab, serta hubungan sosial yang harmonis. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi 7S efektif dalam memperkuat budaya sekolah islami dan pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

KEYWORDS

7S strategy,
internalization of Islamic values,
school culture

The 7S School Culture Strategy in Internalizing Islamic Values in Private Middle School Students in Yogyakarta City

Internalization of Islamic values in schools still faces challenges in consistently shaping students' character through a sustainable school culture. This condition indicates the need for habituation strategies that can integrate Islamic values into students' daily activities at school. This study aims to describe the implementation of the 7S strategy (smile, greeting, politeness, courtesy, patience, and gratitude) in the internalization of Islamic values and its impact on student character formation. The study used a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of the principal, 2 teachers, and 3 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation using instruments in the form of observation guidelines, interview guidelines, and documentation of school activities. Data analysis used the

interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the 7S strategy is implemented in an integrated manner in learning, school culture, and social interactions, thereby fostering religious attitudes, discipline, mutual respect, responsibility, and harmonious social relationships. This study indicates that the 7S strategy is effective in strengthening Islamic school culture and developing students' character sustainably.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sebagai bagian dari tujuan utama pendidikan (Ansori et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Juanda, 2025). Idealnya, siswa mampu menunjukkan karakter islami melalui sikap sopan santun, disiplin, saling menghormati, bertanggung jawab, serta kepedulian sosial yang baik dalam interaksi di lingkungan sekolah (Ni'mah, 2025). Karakter islami tersebut diharapkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan kebiasaan siswa secara konsisten (Kurniawati, 2025). Oleh karena itu, pembentukan karakter islami menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam budaya sekolah agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter (Rozi, 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter islami siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi turut memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti menurunnya sikap sopan santun, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, rendahnya kedisiplinan, serta berkurangnya budaya menghormati guru dan teman sebaya (Febrianto et al., 2026); (Davlia, 2025). Selain itu, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam interaksi di lingkungan sekolah, baik dalam komunikasi maupun dalam tindakan sehari-hari (Melayu et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam belum sepenuhnya terlaksana secara optimal dalam kehidupan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memerlukan strategi yang mampu menanamkan nilai-nilai islami secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan budaya sekolah agar karakter islami siswa dapat berkembang secara konsisten (Yuliana, 2025).

Apabila kondisi tersebut dibiarkan tanpa penguatan dan pembiasaan nilai-nilai islami secara sistematis, maka hal tersebut dapat berdampak pada semakin menurunnya kualitas

karakter siswa (Suminar & Maliahani, 2023). Hal ini berpotensi memunculkan generasi yang kurang memiliki kontrol diri, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan sesama, serta melemahnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Maarif, 2025). Selain itu, lingkungan sekolah dapat menjadi kurang kondusif karena interaksi sosial yang tidak dilandasi oleh sikap sopan santun dan saling menghargai (Shahara & Siti Masyithoh, 2025). Dalam jangka panjang, kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada citra lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dalam mengatasi permasalahan tersebut agar nilai-nilai Islam tetap terinternalisasi dan menjadi bagian dari kepribadian siswa secara berkelanjutan (Azani, 2025)

Secara teoretis, pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan melalui teori internalisasi nilai yang menekankan bahwa nilai-nilai moral dan religius tidak cukup hanya diajarkan, tetapi juga harus dihayati dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari (Bahiyah, 2026). Proses internalisasi ini terjadi melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, hingga internalisasi yang menuntut keterlibatan lingkungan sosial secara konsisten (Alfiyah, 2022). Dalam konteks pendidikan, teori budaya sekolah juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa melalui keteladanan, pembiasaan, serta interaksi sosial yang berulang (Arifin & Hanif, 2026). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter islami sangat dipengaruhi oleh konsistensi budaya sekolah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan (Hajar, 2026). Implikasi dari teori tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri siswa. Salah satu pendekatan yang ditawarkan adalah penerapan strategi program 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) sebagai bentuk pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdiyah & Jumari, 2023), Jumari (2023), Rahmayani et al., (2025), (Cahyaningrum et al., 2025), (Hada & Zumrotun, 2024), (Sidjabat, 2024), (Failasuf, 2025), (Winanda et al., 2024) dan (Sari, 2024) mengkaji manajemen internalisasi nilai pendidikan Islam melalui program pembiasaan budaya islami seperti program 5S [senyum, salam, sapa, sopan, dan santun] berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap sopan santun, saling menghormati, dan kepedulian sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan dan budaya sekolah berperan efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, penelitian ini menawarkan

kebaruan (*novelty*) dalam fokus kajiannya. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada implementasi budaya Islami melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sebagai bentuk pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji strategi program 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) sebagai instrumen manajemen pendidikan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah Muhammadiyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang program 7S sebagai aktivitas pembiasaan, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi tersebut direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis dalam kerangka manajemen pendidikan untuk membangun budaya sekolah Islami dan mentransformasikan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperluas kajian mengenai internalisasi nilai Islam melalui pendekatan budaya sekolah yang dikelola secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang kuat untuk mendeskripsikan implementasi strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) dalam internalisasi nilai-nilai Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Swasta Kota Yogyakarta. Peneliti memandang bahwa kajian ini akan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait strategi internalisasi nilai-nilai Islam berbasis budaya sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembiasaan yang efektif untuk penguatan karakter islami para siswa, khususnya di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual proses internalisasi nilai Islam dalam manajemen pendidikan melalui strategi program 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut dipilih karena sekolah ini dikenal sebagai salah satu SMP swasta di Kota Yogyakarta yang telah melakukan pembiasaan program 7S melalui budaya sekolah, sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang religius dan harmonis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara sebagai data primer yang dilakukan kepada kepala sekolah, dua guru dan dua siswa. Selain itu juga teknik observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program 7S dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah dan dokumentasi berupa pengumpulan data tertulis seperti visi dan misi sekolah, program kerja, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang relevan sebagai data sekunder. Sedangkan bentuk analisis data yang peneliti gunakan di lapangan adalah

model analisis interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdiri sejak tahun 1943, bertempat di Jl. Kapas II/7A Umbulharjo Yogyakarta. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan program-program sekolahnya yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada seluruh warga sekolah sehingga menjadi budaya dalam kesehariannya. Hal ini selaras dengan visi dari SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yaitu “terbentuknya manusia muslim yang bertakwa, cerdas, kreatif, cinta tanah air, berwawasan lingkungan dan budaya serta bergerak menuju kemajuan”.

1. Hasil Penelitian

a. Strategi dalam internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), Ibu Nur Ika Pujiastuti, M.Pd., pada tanggal 22 Desember 2025 menyampaikan bahwa strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penerapan strategi ini tidak hanya bersifat formal, tetapi telah diinternalisasikan dalam berbagai aktivitas sekolah, baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Setiap pagi, guru dan tenaga kependidikan menyambut siswa di gerbang sekolah dengan senyum dan salam, yang kemudian diikuti oleh kebiasaan saling menyapa secara santun antarwarga sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam strategi 7S, seperti adab berbicara, sikap hormat kepada guru dan teman, serta etika dalam berinteraksi. Strategi 7S juga diterapkan dalam kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah Dhuhr dalam satu waktu, yaitu kelas 7 di musala, kelas 8 di masjid, dan kelas 9 di Muchild Student Hall, tadarus Al-Qur'an bersama wali kelas, pemberantasan buta huruf dengan kegiatan IQRA oleh guru pendamping IQRA, dan kegiatan pembiasaan lainnya, sehingga memperkuat integrasi antara nilai religius dan perilaku sosial siswa.

Program 7S merupakan singkatan dari senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur. Setiap kata dari 7S dijabarkan oleh Waka ISMUBA SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta :

“Seluruh warga sekolah baik Kepala Sekolah, guru, karyawan dan seluruh siswa menerapkan 7S ketika mereka bertemu dan berpisah. Program 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) merupakan bentuk pembiasaan perilaku positif yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah kita. Strategi 7S diimplementasikan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan interaksi sosial seluruh warga sekolah. Senyum dan salam dibiasakan sebagai wujud sedekah, keramahan, doa, dan kepedulian antarsesama, sementara sapa menumbuhkan sikap saling menghargai dan membangun kedekatan sosial antarwarga sekolah. Sikap sopan dan santun

diterapkan melalui penggunaan bahasa yang baik, perilaku yang tertib, serta penghormatan kepada guru dan sesama warga sekolah. Sikap sabar dan syukur juga diharapkan selalu diterapkan oleh seluruh warga sekolah saat menghadapi situasi apa pun. Penerapan strategi 7S secara konsisten berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang islami, harmonis, dan berorientasi pada pembinaan akhlakul karimah.”

b. Nilai-Nilai Islam yang terinternalisasi melalui Strategi 7S

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2025 dengan Guru ISMUBA, strategi 7S berkontribusi dalam internalisasi beberapa nilai Islam utama, antara lain nilai ukhuwah Islamiyah, akhlakul karimah, sikap tawadhu’, serta tanggung jawab sosial. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, seperti terbiasa mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, menghargai perbedaan, dan menunjukkan empati dalam berinteraksi. Seperti hasil wawancara:

“Melalui penerapan strategi 7S, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Nilai utama yang terinternalisasi adalah sikap sopan dan santun dalam berinteraksi, baik kepada guru, teman, maupun seluruh warga sekolah. Siswa dibiasakan mengucapkan salam, tersenyum, dan menyapa sebagai bentuk penghormatan serta implementasi ajaran Islam tentang adab pergaulan. Selain itu, strategi 7S juga menumbuhkan nilai ukhuwah Islamiyah dan kepedulian sosial. Interaksi yang diawali dengan senyum dan salam menciptakan suasana yang lebih akrab dan harmonis, sehingga siswa belajar menghargai orang lain, menjaga lisan, dan mengendalikan sikap. Nilai tawadhu’ atau rendah hati juga terlihat dari kebiasaan siswa untuk bersikap hormat kepada guru dan saling menghargai antarteman.”

c. Dampak Strategi 7S terhadap budaya sekolah

Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, penerapan strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) berperan efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam, seperti akhlakul karimah, ukhuwah Islamiyah, sikap tawadhu’, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap sesama (Sriwinarni & Faizin, 2026). Hal tersebut tercermin dalam perubahan perilaku siswa menjadi lebih santun, disiplin, dan beradab dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- 1) seperti dalam kebiasaan siswa menyapa
- 2) mengucapkan salam kepada guru maupun teman saat berpapasan
- 3) berbicara dengan bahasa yang santun
- 4) menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung
- 5) membantu teman yang mengalami kesulitan belajar
- 6) mengantre dengan tertib saat menerima layanan sekolah
- 7) bersikap sabar ketika menghadapi perbedaan pendapat dalam kerja kelompok
- 8) Membiasakan mengucapkan hamdalah sebagai bentuk rasa syukur setelah memperoleh keberhasilan atau menyelesaikan suatu kegiatan.

Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga telah diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

sekolah.

Selain itu, strategi 7S juga berdampak signifikan terhadap terciptanya iklim sekolah yang religius, kondusif, dan harmonis. Hal tersebut terlihat dari terbentuknya budaya saling menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu di lingkungan sekolah, kebiasaan berjabat tangan antara siswa dan guru saat datang maupun pulang sekolah, serta interaksi yang berlangsung dengan bahasa yang santun dan penuh penghormatan. Iklim religius juga tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama sebelum maupun sesudah pembelajaran. Sementara itu, suasana yang kondusif dan harmonis tampak dari berkurangnya konflik antarsiswa, meningkatnya sikap saling membantu dalam kegiatan belajar maupun kegiatan sekolah, serta terjalinnya hubungan yang akrab antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi 7S tidak hanya membentuk karakter individu siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang positif dan bernuansa islami.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Beberapa faktor pendukung proses internalisasi nilai-nilai islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu:

- 1) Komitmen dan keteladanan pimpinan sekolah. Kepala sekolah dan manajemen yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam menjadi teladan bagi guru dan siswa. Keteladanan dalam sikap, kebijakan, dan pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam.
- 2) Peran guru sebagai teladan (uswah hasanah). Guru yang konsisten menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari mampu menanamkan nilai tersebut secara efektif kepada siswa. Keteladanan guru memperkuat proses pembiasaan dan pendidikan karakter.
- 3) Budaya sekolah yang religius dan kondusif. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti pembiasaan salam, doa, strategi 7S, dan kegiatan keagamaan, mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Program pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan. Program seperti 7S, shalat berjamaah, dan kegiatan keislaman yang terintegrasi dalam manajemen sekolah membantu nilai Islam menjadi kebiasaan, bukan sekadar pengetahuan.
- 5) Dukungan orang tua dan masyarakat. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai Islam, sehingga siswa memperoleh teladan yang sama di berbagai lingkungan.

Beberapa faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu:

- 1) Pengaruh lingkungan dan media sosial. Budaya di luar sekolah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, termasuk pengaruh media digital, sering menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa.
- 2) Keterbatasan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Islam. Sebagian warga sekolah memandang nilai Islam hanya sebagai aturan formal, bukan sebagai kebutuhan dan kesadaran internal, sehingga penerapannya kurang optimal.
- 3) Kurangnya keterlibatan orang tua. Ketidaksinkronan antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah dapat menghambat proses internalisasi nilai Islam pada siswa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) merupakan pendekatan efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dengan membentuk karakter islami para siswa. Strategi 7S sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (uswah hasanah) sebagai metode utama dalam pembentukan akhlak. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

(Biantoro & Rahmatullah, 2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai keagamaan akan efektif apabila nilai tersebut diintegrasikan dalam seluruh sistem pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Hal ini terlihat dari manajemen pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah menerapkan strategi 7S ini untuk membangun budaya sekolah yang religius dan berkarakter Islami. Pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan program 7S sebagai bagian dari budaya sekolah yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter islami, serta mengintegrasikannya ke dalam berbagai kegiatan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai 7S diterapkan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial antarwarga sekolah. Seluruh warga sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Adapun pada tahap evaluasi, sekolah melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, pembinaan secara berkala, koordinasi dengan guru dan wali kelas, serta refleksi terhadap pelaksanaan program untuk memastikan bahwa nilai-nilai 7S telah terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam memerlukan lingkungan yang mendukung dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai teladan dalam penerapan strategi 7S ini, sehingga seluruh siswa memperoleh contoh nyata perilaku islami. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menempatkan keteladanan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai Islam

(Mujahid, 2025). Strategi 7S memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman akhlak mulia, sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Korelasi Ayat Al-Qur'an dengan Strategi 7S

Unsur 7S	Ayat Al-Qur'an	Makna Ayat	Implementasi Strategi 7S di Sekolah
Senyum	QS. Al-Baqarah [2]: 83	<i>"Dan bertutur kata yang baik kepada manusia."</i>	Membiasakan ekspresi wajah yang ramah dan sikap positif dalam interaksi antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan.
Salam	QS. An-Nisa' [4]: 86	<i>"Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu salam, maka balaslah dengan yang lebih baik atau yang serupa."</i>	Membiasakan diri mengucapkan dan menjawab salam saat bertemu, masuk kelas, dan memulai kegiatan pembelajaran.
Sapa	QS. Al-Isra' [17]: 53	<i>"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku agar mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik."</i>	Menyapa dengan bahasa yang baik dan penuh hormat sebagai wujud penghargaan dan kepedulian antarsesama.
Sopan	QS. Luqman [31]: 18–19	<i>"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong)... dan rendahkanlah suaramu."</i>	Membiasakan etika berbicara, sikap hormat kepada guru, serta perilaku yang tertib dan tidak angkuh.
Santun	QS. Ali 'Imran [3]: 159	<i>"Maka disebabkan rahmat Allah, engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka."</i>	Menumbuhkan sikap lemah lembut, pengendalian emosi, dan penyelesaian masalah secara damai.
Sabar	QS. Al-Baqarah [2]: 153	<i>"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar"</i>	Menahan emosi dan bersikap santun walaupun dalam situasi sulit
Syukur	QS. Ibrahim [14]: 7	<i>"Jika kamu bersyukur, niscaya Aku tambah nikmatmu"</i>	Menghargai sesama dan menjaga lingkungan sekolah dan selalu bersyukur dalam setiap menghadapi situasi

Selain itu, strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) berfungsi sebagai media integrasi antara nilai religius dan nilai sosial. Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur tidak hanya mencerminkan etika sosial, tetapi juga merepresentasikan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, terutama seluruh warga sekolah (hablum minannas). Dengan demikian, strategi 7S menjadi sarana kontekstual untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Keberhasilan penerapan strategi 7S sebagai media internalisasi nilai-nilai Islam tidak terlepas dari peran kepemimpinan, keteladanan pendidik, budaya sekolah, serta dukungan lingkungan eksternal. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam melalui strategi 7S di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta didukung oleh komitmen dan keteladanan pimpinan sekolah, peran guru sebagai uswatun hasanah, serta budaya sekolah yang religius dan kondusif. Program

pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan, seperti strategi 7S dan kegiatan keagamaan, menjadikan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat memperkuat konsistensi penerapan nilai-nilai Islam di berbagai lingkungan. Namun, proses internalisasi nilai Islam masih menghadapi tantangan berupa pengaruh lingkungan luar dan media sosial, keterbatasan kesadaran sebagian warga sekolah terhadap makna nilai-nilai Islam, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pendekatan pendidikan yang berkelanjutan dan reflektif agar strategi 7S dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk karakter Islami siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan program 7S sebagai kegiatan pembiasaan, tetapi juga menganalisisnya sebagai strategi budaya sekolah yang terintegrasi dalam berbagai aktivitas pendidikan. Kedua, penelitian dilakukan dalam konteks SMP swasta di Kota Yogyakarta yang memiliki karakteristik budaya dan nilai keagamaan yang beragam sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi budaya sekolah dalam internalisasi nilai Islam. Ketiga, penelitian ini melibatkan berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam serta beragam perspektif mengenai pelaksanaan strategi 7S.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan program 7S (*senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur*) sebagai strategi budaya sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji program 5S atau budaya religius sekolah sebagai bentuk pembiasaan perilaku, penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan dimensi sabar dan syukur memperluas makna budaya sekolah dari sekadar etika sosial menjadi penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter islami siswa. Selain itu, penelitian ini mengkaji implementasi 7S secara menyeluruh dalam aspek pembelajaran, interaksi sosial, serta budaya sekolah, sehingga memberikan perspektif yang lebih utuh mengenai proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Kontribusi penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya kajian mengenai internalisasi nilai Islam melalui pendekatan budaya sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan dan keteladanan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan program budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter islami siswa secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Islam tidak hanya bergantung pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada konsistensi budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kebijakan dan

program yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam secara terintegrasi melalui keteladanan guru, interaksi sosial yang positif, serta berbagai kegiatan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini berfokus pada deskripsi implementasi strategi 7S dan belum mengukur tingkat efektivitasnya secara kuantitatif terhadap perubahan karakter siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke berbagai jenjang pendidikan dan jenis sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau kuantitatif untuk mengukur pengaruh strategi 7S terhadap aspek-aspek karakter islami tertentu, seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, kajian mengenai strategi budaya sekolah dalam internalisasi nilai Islam dapat terus dikembangkan secara lebih mendalam dan komprehensif.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikembangkan secara efektif melalui strategi budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan penelitian menegaskan bahwa budaya sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan perilaku positif, tetapi juga sebagai media transformasi nilai yang memungkinkan siswa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial maupun kehidupan pribadi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian strategi 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur) yang mencakup dimensi sabar dan syukur sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga memperluas makna pembiasaan dari aspek etika sosial menuju penguatan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan demikian, strategi 7S dapat dipahami sebagai pendekatan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter islami secara holistik. Temuan ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan program budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas dan keberlanjutan strategi budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alfiyah, S., & H. B. (2022). *Internalisasi pendidikan akhlak dalam menguatkan karakter Islami siswa MI Perwanida Blitar. Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110-133. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6273>

- Ansori, A. H., Serang, S., & Budi, A. (2022). *Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 1). <https://doi.org/10.61624/japi.v2i1.11>
- Arifin, H. Y., & Hanif, Muh. (2026). Penanaman Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SMAN 3 Purwokerto: Telaah Teori Konstruksi Sosial. *Paedagogie*, 21(1), 1355–1364. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v2i1.16144>
- Azani, N. , & A. V. N. (2025). Membangun Iklim Lingkungan Sekolah Yang Santun Studi Kasus MTs Aisyiah Binjai. In *Advances in Education Research* (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/10.56495/aer.v1i1.944>
- Bahiyah, Q. E., Muzaki, I. A., & Hakim, A (2026). *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 3(1 (Spesial Issue)), 4685-4695. <https://doi.org/10.62710/wkhags36>
- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>
- Cahyaningrum, D. A., Laila, A., Santi Rohmawati, T., & Febriani, M. (2025). *Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5s Dan 5k Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sdn Lirboyo 2 Kota Kediri*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 232-243.
- Davlia, A. S., Fitria, A., Lubis, A. R., & Ardi, A. (2025). Tantangan Pembentukan Perilaku Hormat dan Peduli dalam Pendidikan Karakter di Tengah Revolusi Industri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 92–104. . <https://jurnal-staibalikpapan.my.id/index.php/serambi-tarbiyah>
- Failasuf, N., Husein, A. M. A., Hayat, N. M. A., Agustin, E., Hasanah, T. A., & Mahardika, B. (2025). *Peran Budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme*. *JIMULTI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 68-73. <https://ejournal.nawaedukasi.org/index.php/jimulti/index>
- Febrianto, P. T., Nabila, A. F., Aulia, M., Ainurramadhani, I. E., & Rizqillah, A. F. R. (2026). Analisis Imitasi Budaya Asing terhadap Karakter Sopan Santun Siswa pada Pembelajaran IPS dalam Perspektif Pendidikan Berkelanjutan SDGs. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 16(2), 114–120. <https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4210>
- Hada, G. S., & Zumrotun, E. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. In *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education* (Vol. 7). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Hajar, I. , & T. H. (2026). Manajemen Pengembangan Budaya Religius di Lingkungan Sekolah. In *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 1). <https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/69>
- Hamdiyah, L., & Jumari. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah 5S Terhadap Karakter Islami Siswa SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 8(2), 102–108. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.741>
- Juanda, N. , I. I. , & H. F. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 833–842. <https://doi.org/10.62710/jf30j892>
- Jumari, J. (2023). *Pengaruh Budaya Sekolah 5s Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smp A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*. *El-Islam*, 5(1), 70-82. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3869>
- Kurniawati, V. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Perum Rewwin. Jl. Wedoro PP Blok PP*, (66), 61253. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133-151. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.133-151>
- Maarif, M. N. M., Chandra, M. R., Al Basyari, M. M., & Derlan, A. M. (2025). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Model Pendidikan Islam Preventif Terhadap Krisis Moral Di Smk Bhakti Kencana Pamanukan. *Journal of Islamic Studies*, 4, 39. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah>
- Melayu, S., Fauzan Ginanjar, T., & Artikel, I. (2026). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia pada Siswa Mis Muhammadiyah Pulau Tello INFO PENULIS*. 5(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

- Mujahid, A. , & M. M. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam*. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Ni'mah, N. F. (2025). Implementasi Pembiasaan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 7(2). <https://doi.org/10.54437/ilmuna>
- Rahmayani, U., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Implementasi Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Dan Nilai Kesopanan Siswa Sd It Al Minah. *Jurnal EduTech*, 11(02). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 11(2), 114-117. <https://doi.org/10.30596/edutech.v11i2.26838>
- Rozi, B. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa. 3(1), 122-134. <https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748>
- Sari, N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Pratiwi, D. A., & Prihandoko, Y. (2024). Pembiasaan Program Budaya 5S Di Sekolah Pada Siswa SDN Kuin Selatan 3. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*/ E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 720-726. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Shahara, N. A., & Siti Masyithoh. (2025). Adab Guru dan Murid sebagai Refleksi Akhlak Islami: Implikasi terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 739-747. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1508>
- Sidjabat, S., & Sari, P. T. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S Peserta Didik SMK Pelayaran Jakarta. *Nomor 1 / Maret*, 5, 60-67. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i1.351>
- Sriwinarni, H., & Faizin, A. (2026). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Salim, Syari (7s) Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik. In *Jurnal Pendidikan Modern dan Multikultural* (Vol. 10, Number 1). <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jpmm>
- Suminar, I., & Maliahani, L. (2023). Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi). 4, 497. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 497-508. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.289>
- Winanda, F. A., Lisdayanti, S., Kusumaningsih, D., Paulina, Y., & Rustinar, E. (2024). Membangun Karakter Santun Melalui Kultur Sekolah dalam Kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 205-212. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1884>
- Yuliana, A. , & E. E. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026. . *UNISAN JURNAL*, 4(9), 80-89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>